

PENERAPAN METODE MUROJAAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN

Komarodin, Faizah Zunaizah

STAI Diponegoro Tulungagung

komarodin09@gmail.com, Znuaizahfaizah@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian yang akan diuji dalam penelitian adalah: 1) Penerapan Metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung. 2) Hasil penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalandi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode *muraja'a* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung. 2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung., antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang keseluruhan hafalan), muroja'ah ayat, Muroja'ah sambung ayat. 2) Hasil Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung menurut peneliti dari 6 metode muroja'ah yg diterapkan di PPTQ Nurul iman secara umum berhasil dengan sangat baik.yang paling berhasil adalah murojaah yang langsung disetorkan kepada ustadz/ustadzahnya dan ujian muroja'ah yang dilakukan satu bln sekali yg disemak langsung oleh

mushohheh, untuk muroja'ah ayat, sambung ayat juga membantu kelancaran hafalan santri tapi mancepnya/lancarnya hafalan tidak seperti ketika disetorkan langsung kepada ustadz/ustadzahnya langsung.

Adapun hasil dari penerapan metode muroja'ah ini untuk individu santri tentang kelancaran hafalannya menurut ustadzah izza dan sesuai pengamatan peneliti tentunya tidak sama karena kemampuan santri tidak sama satu dengan yang lain. Selain tersebut diatas faktor keberhasilan penerapan metode muroja'ah ini berhasil karena kedisiplinan santri, ketekunan santri, lingkungan pondok yang mendukung dimana santri dilarang melihat Televisi, dilarang membawa Handphone dan peralatan elektronik yang lain, serta santri dibatasi meninggalkan lokasi pesantren, dan peraturan lainnya yang mengikat santri dan setiap saat selalu ada motivasi dari ustadz/ustadzah.

Kata kunci: Metode *Muraja'ah*, *Menjaga Hafalan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), hal 5-6

yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Salah satu keutamaan al-Quran ialah dapat dihafal oleh setiap orang, tidak ada kitab yang bisa dihafal secara detail seperti al-Quran, mulai dari huruf-hurufnya, kata perkata, waqaf, panjang dan pendeknya tidak tertinggal satupun.³ Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(QS. Al-Hijr:9)

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal 3

³ Nurlaili, Mahyudin Ritonga dan Mursal, *Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang*, Jurnal Menara Ilmu Vol. XIV No.02 Juli 2020 ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613, 73

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁴

Rasulullah s.a.w sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.⁵

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”.(Q.S. Al-Qomar: 17).

⁴ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwary Surakarta: al-Qudwah,2013), hal 13-14

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, hal 34

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁶ Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنْ خَلْقِهِ وَإِنَّ أَهْلَ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah SWT memiliki ‘keluarga’ dari kalangan makhluk-Nya. Dan sesungguhnya ahli Al-Qur’an adalah ‘keluarga’ Allah SWT dan pilihan-Nya.”

(HR. Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadist ini, bahwa:

“yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur’an”.⁷

Sejak Al-Qur’an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur’an.⁸ Dalam belajar menghafal Al-Qur’an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur’an.

⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an ...*, hal 71-72

⁷ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal ...*, hal 32-33

⁸ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2001), hal 23

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁹ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *tahfidz* dan *tahfidzah*.

Salah satu pondok pesantren di wilayah Tulungagung yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "*Nurul Iman*" di Desa Karangrejo Tulungagung. Meskipun pondok pesantren ini berlokasi di pinggiran kota dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan pondok pesantren ini sepi dari peminat. Pondok pesantren ini ada di Karangrejo Tulungagung yang menerapkan *Metode Muroja'ah*. Santri yang menghafal disana adalah siswa siswi SMP, SMA dan Umum.

⁹ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antamusa, 1986), hal 137

Untuk mencapai tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit daripada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan huffadz/guru. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan santri, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri. Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

Dengan kondisi santri yang hampir seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (PPTQ Nurul Iman), santri harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan nderes (muraja'ah/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya.

METODE

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.¹⁰

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُفْلِهَا (متفق عليه)

"Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih)

¹⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal 250

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.¹¹

Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

1. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu :

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta

¹¹ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), hal 25-26

mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-pembenaran katika terjadi salah pengucapan.¹²

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.¹³

¹² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafâl Al-Qur'an...*, hal 100

¹³ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009), hal 125-127

Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon *hafidz/hafizah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.¹⁴ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.¹⁵

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Simaan/Mudarosah, dan ini yang paling baik.

¹⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal 250

¹⁵ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal 146

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil pengungkapan data penelitian di lokasi maka dilakukan pembahasan dengan mengacu pada fokus penelitian

1. Penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.
 - 1) Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah).

Dalam muraja'ah hafalan baru kepada Ustadz/Ustadzah diharapkan para santri untuk setiap hari setor kepada Ustadz/Ustadzah. Hal ini diupayakan supaya santri cepat mempunyai hafalan banyak dan bisa khatam 30 juz sesuai target yang telah ditentukan baik target dari Ustadz/Ustadzah maupun target yang telah ditentukan dari santri sendiri. Namun dalam realitanya, tidak seluruh santri setor muraja'ah hafalan baru kepada Ustadz/Ustadzah setiap harinya. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal santri berbeda, ada santri yang meskipun banyak tugas sekolah ia tetap bisa setiap hari setor muraja'ah hafalan

baru, dan sebaliknya ada santri yang kemampuan hafalannya agak sulit jika disambi dengan banyaknya tugas dari sekolah.

Menurut penulis, mengenai muroja'ah hafalan baru ini disesuaikan dengan kemampuan para santri itu sendiri, mengingat kondisi santri yang mayoritas usia dini dan seluruh santri adalah pelajar. Sebagai Ustadz/Ustadzah tugasnya adalah memotivasi terus menerus terhadap santri agar santri tetap mempunyai kemauan akan hafalan Al-Qur'an.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat menemukan guru mengaji yang ahli atau Qari' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan Anda dan membenarkan kesalahan Anda serta mengajari Anda tentang ilmu tajwid. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri Anda, sehingga Anda bisa bersama para malaikat Safaratul Kiramil Bararah”.¹⁶

- 2) Muroja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang.

Muroja'ah hafalan lama yang disemakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum menambah hafalan baru ataupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah. Hal ini diupayakan hafalan santri tetap terjaga dan lancar tidak ada salah atau kekeliruan hafalan baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Namun dalam realitanya, mengenai kelancaran insyaallah semua santri lancarnamun untuk makhraj dan tajwidnya belum tertata rapi karena temannya juga belum berani membenarkan makhraj maupun tajwidnya.

¹⁶Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo:Pustaka Iltizam,2013), hal 84

Menurut peneliti, muroja'ah yang dilakukan dengan disemakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, sedangkan mengenai makhraj dan tajwidnya memang jika disemakkan oleh temannya sendiri itu belum membantu kefashihan menghafal santri, seharusnya pada proses menghafal tambahan baru yang disemakkan oleh Ustadz/Ustadzah benar-benar diperhatikan dan ditekankan makhraj maupun tajwidnya, agar supaya hasil menghafal santri benar-benar lancar dan baik hafalannya dilihat dari segi kelancaran dan kefashihan santri.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersama Anda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan Anda. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri Anda, diantaranya Anda memiliki teman yang senasib sepenanggungan. Teman yang ikhlash karena Allah, mencintai Anda, dan Anda pun mencintainya karena Allah. Ia akan bersama Anda karena Allah dan berpisah dengan Anda juga karena Allah. Ia juga menjadi penolong dan penyemangat bagi diri Anda, sebaliknya, Anda juga menjadi penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia pun jugadapat mendengarkan hafalan Anda, sehingga Anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan”.¹⁷

3) Muroja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah.

¹⁷Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an...*, hal 82

Kegiatan muroja'ah hafalan lama yang langsung disemak oleh Ustadz/Ustadzah dilaksanakan setiap hari sebelum proses muroja'ah hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga bukan hanya lancar saja, melainkan benar dan baik makhraj dan tajwidnya. Menurut penulis, muroja'ah hafalan lama yang disemakkan oleh Ustadz/Ustadzah merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai makhraj dan tajwidnya. Ustadz/Ustadzah mengelompokkan santri yang belum benar dan tertata makhraj dan tajwidnya dengan diberikannya pengajaran khusus akan hal tersebut agar tidak ketinggalan dengan santri lainnya. Hal ini bisa dikarenakan karena kemampuan lisan santri juga berbeda-beda.

4) *Al Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan).

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilakukan tiap sebulan sekali pada minggu pertama, yang disemak oleh beberapa mushohheh. dimana santri diharuskan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan dapat melihat kemampuan hafalan santri selama sebulan kedepan. Namun realitanya, untuk santri non mukim sulit ditertibkandan banyak yang tidak mengikuti kegiatan ujian tersebut. Hal ini dikarenakan kesibukan orangtua sehingga tidak bisa mengantarkan anaknya mengingat kondisi santri yang mayoritas berasal dari luar desa Karangrejo, yang mayoritas datang diantar oleh Walinya, jadi jika walinya sibuk santri juga banyak yang tidak datang. .

Menurut penulis, kebijakan Ustadz/Ustadzah mengenai diadakannya kegiatan *Al Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan) sudah tepat untuk menjaga hafalan santri, selain itu juga bisa melihat mental santri menghafal didepan umum, mengingat kebiasaan santri

memuraja'ah hafalan selalu disemakkan Ustadz/Ustadzah dan temannya. Sedangkan mengenai motivasi orangtua yang belum begitu sadar akan pentingnya kegiatan tersebut, seharusnya Ustadz/Ustadzah memberikan pengarahan kepada wali santri guna menyadarkan pentingnya kegiatan ujian tersebut. Dengan begitu kegiatan ujian muraja'ah hafalan santri dapat berjalan dengan lancar.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda dapat bersikap disiplin dalam mengikuti ujian muraja'ah Al-Qur'an, maka hal itu akan sangat bagus. Anda dapat mendengarkan bacaan orang-orang di majlis tersebut. Anda juga dapat mengambil manfaat dari bacaan mereka. Selain itu, biasanya pemimpin ujian akan membenarkan bacaan muridnya apabila ada kesalahan. Dengan demikian, anda dapat memperoleh kedudukan yang tinggi, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda yang artinya:

“Tidaklah berkumpul suatu kaum didalam suatu rumah diantara rumah-rumah Allah, dan mereka membaca kitabullah (Al-Qur'an) serta saling bertadarrus (membaca bergantian), melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, dipenuhilah dengan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan diingat oleh Allah sebagai orang yang berada disisi-Nya.” (HR. Muslim).¹⁸

5) *Muroja'ah ayat.*

Menurut pengamatan penulis, metode ini adalah metode yang menyenangkan, karena para santri secara bergiliran membaca ayat-ayat Al

¹⁸Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an...*, hal 84-85

Qur'an secara berurutan, sehingga bisa digunakan untuk sarana refreshing menyegarkan suasana.

6) Muroja'ah sambung ayat

Santri memang dilatih untuk bisa menghafal, jeli dan cermat untuk melanjutkan ayat-ayat yang dibaca ustadzah. Cara ini biasa digunakan pada lomba musabaqoh hifdzil Qur'an. Sehingga santri harus siap apabila sewaktu-waktu diikutkan lomba musabaqoh hifdzil Qur'an. Dengan cara ini pengasuh akan bisa mengetahui santri yang betul-betul mahir dan menguasai hafalannya.

2. Hasil Penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.

Menurut pengamatan peneliti di lokasi penelitian, seluruh metode *muraja'ah* tersebut terlaksana dengan baik dan menjadikan hafalan santri menjadi lebih lancar dan terjaga. Adapun hasil dari penerapan metode *muroja'ah* ini untuk individu santri tentang kelancaran hafalannya menurut ustadzah izza dan sesuai pengamatan peneliti tentunya tidak sama karena kemampuan santri tidak sama satu dengan yang lain.

Faktor lain adalah ketekunan santri dan lingkungan pondok yang mendukung, santri selalu *muraja'ah* hafalannya. Dimana santri dilarang melihat Televisi dan dilarang untuk membawa Handphone dan peralatan elektronik yang lain, serta santri dibatasi meninggalkan lokasi pesantren dan santri hanya diperbolehkan pulang hanya 2 kali dalam 1 tahun. Sehingga santri betul-betul fokus dalam menghafal Al Qur'an.

Faktor lain lagi adalah didikan santri ala *ta'lim muta'alim salafush sholih*, dimana santri menjaga adab dan tawaduk kepada ustadzah dan pengasuh

sehingga terjalin *sami'na wa atho'na* yakni ketaatan kepada guru karena mengharap doa dan keberkahan supaya dalam menghafal Al Qur'an mendapat rahmat dan keridloan Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul "Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung, antara lain: Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah), Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan), Muroja'ah ayatan yakni para santri muroja'ah ayat secara bergiliran berurutan, Muroja'ah sambung ayat yakni ustadzah memberikan potongan ayat untuk dilanjutkan santri yang ditunjuk secara acak
2. Hasil penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.

Hasil penerapan metode *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung.

Menurut pengamatan peneliti di lokasi penelitian, seluruh metode muroja'ah tersebut terlaksana dengan baik dan menjadikan hafalan santri menjadi lebih lancar dan terjaga.

Adapun hasil dari penerapan metode muroja'ah ini untuk individu santri tentang kelancaran hafalannya menurut ustadzah izza dan sesuai pengamatan peneliti tentunya tidak sama karena kemampuan santri tidak sama satu dengan yang lain.

Faktor lain adalah ketekunan santri dan lingkungan pondok yang mendukung, santri selalu muroja'ah hafalannya. Dimana santri dilarang melihat televisi dan dilarang untuk membawa Handphone dan peralatan elektronik yang lain, serta santri dibatasi meninggalkan lokasi pesantren dan santri hanya diperbolehkan pulang hanya dua kali dalam satu tahun. Sehingga santri betul-betul fokus dalam menghafal Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009)
- Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006)
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985)
- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*
- Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta: al-Qudwah,2013)
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta:Litera Antarnusa, 1986)
- Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2001)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo:Pustaka Iltizam,2013)